**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan memulai pembelajaran anak usia dini. Upaya pengembangan tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, dalam proses tersebut anak hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata, dengan melalui pengalaman nyata maka akan memungkinkan anak untuk menunjukan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi guru sebagai pendamping.

Salah satunya yaitu dasar dari proses belajar awal matematika itu konsep berhitung. Dimana usia 5 tahun, minat anak terhadap pengenalan angka akan tumbuh sangat besar secara alamiah bila sejak kecil telah diperkenalkan pada konsep bilangan secara kongkrit. Karena itu sebenarnya tidak perlu orangtua maupun guru untuk memaksakan anak untuk belajar berhitung sebelum mereka sendiri merasa berminat, tugas orangtua dan guru yang terutama adalah merangsang minat anak terhadap bilangan sejak dini (sekitar umur tiga tahun).

1

Berhitung merupakan salah satu bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika.

Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah. Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kognitif anak. Dengan menggunakan materi-materi yang kongkrit dan dalam bentuk permainan dan media pembelajaran yang tepat maka untuk mempelajari konsep-konsep matematika dasar, anak diharapkan tidak akan menemui kesulitan untuk memahami konsep dan keterampilan matematika dasar, sehingga anak diharapkan mampu memindahkan benda-benda yang sedang dihitung untuk mendapatkan kuantitas-kuantitas sebenarnya.

Kegiatan bermain dengan menggunakan media alam dengan biji-bijian dapat merangsang perkembangan kognitif anak karena anak menggunakan kemampuan daya pikir dan daya nalarnya, kemampuan menyusun berdasarkan kriteria tertentu dan membayangkan lambang bilangan dengan konsep yang ada pada kartu bilangan. Dengan anak bermain menggunakan media yang ada disekitar dapat merangsang imajinasi dan daya pikir anak.

Berdasarkan pengamatan awal di Taman Kanak-kanak Islam Masjid Tua Katangka pada observasi tanggal 26-28 maret 2018 di Kelompok B, bahwa kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok B masih sangat kurang yang ditandai anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-20 bila diperlihatkan lambang bilangannya, dan belum berkembang dalam hal menyusun bilangan 1-20 secara berurutan

Masih rendahnya kemampuan anak dalam pemahaman mengenal konsep angka di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka terkait dengan banyak faktor. Faktor yang menyebabkannya yakni: media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran kurang bervariasi, kurang memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar anak, sarana dan prasarana yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perkembangan kognitif anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diaplikasikan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengkajinya dan mengespresikan pada kegiatan bermain dengan media alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam hal kemampuan berhitung anak.

**B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:Bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media alam di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media alam di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah dapat memberikan referensi atau tambahan konsep yang dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran menggunakan media alam terhadap kemampuan berhitung anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih berkualitas.

b. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar utamanya mempergunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

c. Bagi Anak, diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga kemampuan anak dapat meningkat.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESISTINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Penggunaan Media Alam**

**a. Pengertian Media**

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius,* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2002;). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/alat (*hardware*). Sedangkan menurut Gerlach & Ely (Arsyad, 2002), bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolahdan luar sekolah, bagi seorang anak merupakan media.

Dalam dunia pendidikan, seringkali istila alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti istila media pendidikan (pembelajaran). Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1994) bahwa dengan menggunakan alat bantu berupa media komunikasi, hubungan komunikasi akan dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal. Menurut National Education Association –NEA (Sadima, dkk., 2011: 44), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.

5

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut s*oftware*dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembe (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pebelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

**b. Jenis-Jenis Media**

Menurut Anderson (1983), media terdiri atas bermacam-macam jenis, antara lain (1) audio, (2) cetak, (3) audio cetak, (4) proyeksi visual diam, (5) proyeksi audio visual diam, (6) visual gerak, (7) audi visual gerak, (8) objek fisik, (9) komputer, serta (10) manusia dan lingkungan sekitar.

Dari beberapa jenis media diatas peneliti memilih media manusia dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini media yang digunakan yaitu media alam menggunakan biji-bijian yaitu biji asam dan biji jagung.

**c. Pengertian Media Alam**

Media bahan alam adalah merupakan salah satu jenis atau bahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak karena bahan tersebut terkadang beragam manfaat bagi pembelajaran anak. Khususnya dalam melati kemampuan motorik, serta melestarikan budaya alam. Sujdana (2011: 88).

Penggunaan bahan alam memiliki banyak kegunaan dan manfaat dalam pembelajaran, karena setiap bahan atau material yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya kemampuan membilang anak.

1. **Kelebihan menggunakan media alam**
2. Praktis dan luwes
3. Murah dan mudah diperoleh
4. Mencukupi untuk semua siswa
5. Disukai oleh anak dan tidak membosankan
6. Anak lebih aktif menggunakan bahan alam
7. Belajar lebih bersemangat karena anak dihadapkan pada benda sesungguhnya. Sujdana (2011).
8. **Kelemahan menggunakan media alam**
9. Penggunaan bahan alam Terkadang salah sasaran anak lebih suka bermain sendiri (tidak mengikuti aturan main).
10. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan bahan alam
11. Anak-anak biasa bosan
12. Kurangnya pemahaman anak akan manfaat penggunaan bahan alam. (Sujdana 2011).
13. **Langkah-Langkah Penggunaan Media Alam**

Dalam pembelajaran dengan dengan menggunakan media Alam menurut Simamora (2011: 184) hal-hal yang perlu dipersiapkan guru adalah:

1. Menyampaikan tujuan pengajaran
2. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan
3. Memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan
4. Memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah di sampaikan)
5. Membimbing sambil mengamati kegiatan anak

**2.Konsep Berhitung**

1. **Pengertian Kemampuan Berhitung Anak**

Dalam pembelajaran permainan berhitung permulaan di taman kanak-kanak (Depdiknas, 2000) dijelaskan bahwa:

Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Menurut Nyimas, dkk (2007: 65) “kemampuan berhitung merupakan salasatu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktifitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (Sulis, 2007: 14) bahwa “kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penelaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi berhitung”.

Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011: 98) adalah:

kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Sedangkan Sriningsih, N (2008: 63) mengungkapkan bahwa “kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta”. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda kongkrit. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Sedang Suyanto (2005: 158) berpendapat bahwa berhitung yaitu “Menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari angka satu jika suda mahir anak dapat melanjutkan menghitung kelipatan, misalnya kelipatan dua, lima, atau sepuluh”.

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar. Pendidikan berhitung dapat diberikan kepada anak melalui bermain, karena pada waktu bermain anak akan banyak mendapatkan kesempatan bereksperimen dan bebas mengespresikan dirinya, tanpa disadari anak akan memahami konsep-konsep bilangan dalam melihat adanya hubungan antara satu benda dengan benda yang lainnya. Salah satu karakteristik peserta didik adalah gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Untuk itulah dalam pendidikan berhitung sangatlah tepat jika menyampaikan melalui kartu angka bergambar, agar pembelajaran berhitung dapat dilakukan dengan suasana menyenagkan. Bagi anak.

Mayke (sudono, 2000: 3) mengemukakan bahwa

belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekan dan mendapat bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Belajar berhitung melalui penggunaan media alam dapat meningkatkan minat dan motivasi anak didik, serta menepis anggapan berhitung itu sulit dan menyeramkan, bahkan sebaliknya belajar berhitung itu mudah dan menyenangkan. Untuk itu di tuntut kreativitas pendidik dalam menyajikan/menyampaikan materi. Dan tidakkala pentingnya bagi orangtua agar turut berperan membantu anaknya belajar dengan cara-cara yang menyenangkan.

Menurut Hamalik pusat Pembina dan pengembangan bahasa (1994: 41) berhitung adalah “ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan”. Sedangkan menurut Hudojo (1988: 11) matemarika berkenan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya dedukatif. Hal tersebut berdampak pada terjadinya proses belajar matematika.

Dari pengertian berhitung diatas, dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dengan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

1. **Tujuan Pembelajaran Berhitung**

Depdiknas (2002: 2) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu:

Secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, kosentrasi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi disekitarnta, dan memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Menurut Piaget (Suyanto, 2005: 161) menyatakan bahwa: “Tujuan pembelajaran mate-matika untuk anak usia dini sebagai *logico marhematicall earning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit”. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaanya untuk berpikir.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak yaitu untuk melati anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks

1. **Tahap-Tahap Berhitung**

Menurut Depdiknas (2000: 6), tahap yang dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung anak usia dini melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, contoh pengenalan warna, bentuk dan menghitung

1. Tahap Transmisi / peralihan

Proses berfikir merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya

1. Tahap lambang

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna besar untuk menggambarkan konsep ruang, contoh pengenalan lambang angka disertai gambar jumlahnya.

1. **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berhitung Permulaan**

Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, muda digunakan dan tidak membahayakan. Selain itu bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat dilingkungan sekitar.

Lebih lanjut Yes (Susanto, 2011: 103)

mengungkapkan beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyesuaikan berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai”. Pelajaran yang mengasyikan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut dari pendapat di atas prinsip berhitung yaitu berdasarkan pada buku pedoman pembelajaran berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar yaitu sebagai berikut:

1. Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar
2. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkrit ke abstrak, muda kesukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks
3. Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak di beri kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalanya sendiri
4. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, muda digunakan dan tidak membahayakan
5. Bahasa yang di gunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat dilingkungan sekitar anak.
6. Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
7. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai ahir kegiatan
8. **Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Bermain Berhitung**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan berhitung. Misalnya menggunakan media hapus dipilih sesuai dengan kesukaan anak-anak, sehingga mereka lebih dapat memahami dan menangkap apa yang akan dijelaskan misalnya Kegiatan berhitung diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, dan mengasyikkan bagi anak agar anak tidak bosan dalam kegiatan berhitung tersebut.

Adapun langkah-langkah kegiatan berhitung menurut Depdiknas (2007: 19) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat peraga
2. Guru memberikan contoh/menjelaskan terlebih dahulu
3. Anak memulai dengan mengambil biji-bijian yg sudah disiapkan
4. Anak meletakan kan biji-bijian
5. Guru bersama anak menghitung biji-bijian
6. **Indikator Kemampuan Berhitung**

Adapun indikator yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidkan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendiknas, 2013) adalah anak Taman Kanak-Kanak diuraikan berdasarkan kopentensi dasarya yitu:

1)Menyebutkan urutan bilangan 1-20, 2) Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda), 3) Menunjuk lambang bilangan 1-20, 4) Menyusun urutan bilangan 1-20, 5) meniru lambang bilangan1-20

Berdasarkan uraian di atas yang telah di paparkan, maka program pengembangan kemampuan berhitung di Taman Kanak-Kanak memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan hitungan.

Kemampuan berhitung pada kelompok B mengacu pada kurikulum 2013 kompetensi dasar TK/RA. Tujuannya untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan hitungan. Teori perkembangan struktur Intelaktual yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak yang berusia 2-7 tahun mengalami struktur intelektual pada tahap yang disebut tahap pra operasional. Pada usia ini anak di dalam berpikirnya tidak didasarkan pada keputusan yang logis melainkan hanya dilihat seketika, perilaku yang dapat diamati pada perkembangan anak dalam usia ini, antaralain anak menggunakan kata-kata untuk menyatakan suatu benda, menghitung secara sederhana, anak secara kongkrit dapat melakukan perbandingan yang lebih tinggi, dan lebih banyak, pada tahap permulaan pra operasional, anak masih sukar melihat hubungan dan mengambil kesimpulan secara konsisten.

**B. Kerangka Pikir**

Konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang berapa jumlah atau berapa banyak termasuk menghitung menjumlahkan satu tamba satu. Yang terpenting adalah mengerti konsep bilangan. Pemahaman konsep bilangan berkembang seiring waktu dan kesempatan untuk mengulang kerja dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlahnya.

Kemampuan berhitung diarahkan untuk dapat berhitung secara sederhana. Kemampuan yang di kembangkan antara lain mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenalihimpunan dengan nilai bilangan berbeda, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan dan menciptakan bentuk sesuai dengan konsep bilangan

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Berhitung Anak Masih Rendah

Tanda-tandanya:

1. Anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-20
2. Anak belum mampu menyusun bilangan 1-20 secara berurutan

Langkah-langkah bermain dengan media alam melalui biji-bijian yaitu biji asam dan biji jagung:

1. Guru Menyampaikan tujuan pengajaran
2. Guru Menyampaikan langkah-langkah kegiatan
3. Guru Memberi arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan
4. Guru Memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan)
5. Guru Membimbing sambil mengamati kegiatan anak

Indikator Kemampuan Berhitung

1. Menyebutkan urutan bilangan 1-20
2. Menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda

Kemampuan berhitung anak meningkat

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah berhitung melalui penggunaan media alam hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah jika menggunakan media alam diterapkan pada pembelajaran, maka kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dapat menggambarkan dengan mengungkapkan kejadian yang dialami ditempat peneliti. Sehingga pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian tindakan kelas untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan proses pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya memecahkan masalah pembelajaran. Menurut Umar (2008: 10) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”.

1. **Fokus Penelitian**
2. Penggunaan media alam, yaitu penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan biji asam dan biji jagung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pengajaran, menyampaikan langkah-langkah kegiatan, memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan memberikan kesempatan anak didik untuk bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan) dan membimbing sambil mengamati kegiatan anak.

17

1. Kemampuan berhitung anak yaitu kemampuan anak mengenal angka melalui media alam dengan menggunakan biji asam dan biji jagung dengan menyebutkan urutan bilangan 1-20 dan menyusun urutan bilangan 1-20
2. **Setting dan Subjek Penelitian**
3. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 15 orang dan 1 orang guru.

1. **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus yaitu: siklus pertama dan siklus kedua. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**Siklus I**

Pengamatan

Belum berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**Siklus II**

Pengamatan

Berhasil

(sumber: Arikunto. S, 2009: 16)

Berdasarkan bagan di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah debgai berikut:

1. Perencanaan yaitu menyusun rencana yang akan dikembangkan dalam perencanaan seperti RPPH lembar observasi guru dan anak
2. Pelaksanaan/tindakan yaitu pelaksanaan tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya dalam hal ini penerapan media alam dengan menggunakan biji-bijian yaitu biji asam dan biji jagung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak
3. Pengamatan yaitu mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan
4. Refleksi yaitu mengkaji dan merenungkan kembali informasi informasi awal berkenaan dengan adanya ketidak sesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik observasi maupun dokumentasi dan dilakukan secara bersama antara peneliti dan guru untuk menentukan bahan perbaikan untuk rencana selanjutnya.
5. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan berhadapan atau berhubungan dengan data, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, mengartikan data adalah suatu keterangan yang biasa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan pada umumnya dikaitkan dengan waktu dan tempat.Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yakni: ceklis, dan tes berhitung.

**F.Teknik Analisis Data Dan Indikator Hasil**

**1. Analisis Data**

Penilaian dilakukan berdasarkan pada proses bagaimana cara anak dalam berhitung 1-20 dengan menggunakan biji-bijian, dan menuliskan jawaban pada LKA karena anak diharapkan tidak hanya mengetahui bilangan tetapi juga memahami suatu bilangan mewakili sejumlah benda dan juga mengetahui seperti apa lambang-lambang bilangannya karena dalam belajar berhitung anak melalui tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap lambang. Anak dinilai benar dan skor 1 jika sudah berhitung dengan melakukan korenpondensi satu-satu serta menuliskan hasil dengan benar, jika belum maka anak masih dinilai salah dan diberi skor 0.

Variabel kemampuan berhitung telah dijabarkan menjadi dua indikator yaitu Menyebutkan urutan bilangan 1-20, dan menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda. Untuk mengetahui kemampuan anak secara keseluruhan skor yang diperoleh anak dari semua indikator dijumlahkan kemudian dicari rata-ratanya.

**2.Indikator Keberhasilan**

**1. Indikator Proses**

Analisis data hasil penelitian merupakan proses penyusunan data agar dapat di tafsirkan dan disimpulkan sebagai jawaban atas masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media alam pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Data yang diambil selanjutnya direferensi dengan jalan mengadakan komparasi dengan teori-teori dan hasil temuan yang telah ada. Seluruh proses analisis dan inferensi data akan dideksprisikan secara kualitatif dalam bentuk laporan penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif. Analisis berdasarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian taman kanak-kanak (Dirjen PAUD 2007).

**2. Indikator Hasil**

Setelah diadakan penelitian pada siklus I belum berhasil masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20, dan menyusun urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam biji-bijian karena pada siklus I hanya beberapa saja yang mampu maka dinyatakan belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II kemampuan anak dinyatakan sudah berhasil karena sudah mencapai 80% pada akhir siklus ke dua mendapat nilai baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Siklus 1**
3. **Pertemuan I**
4. **Perencanaan**

Pada tahap ini perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu sebelum peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan kelompok B untuk menyusun rencana rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak dalam menyebutkan urutan bilangan 1-20, meniru lambang bilangan 1-20 dan menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda menggunakan media alam dengan biji-bijian. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada pembelajaran pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan harian

Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan menyebutkan urutan bilangan 1-20 dan menyusun urutan bilangan 1-20, meniru lambang bilangan 1-20 dengan benda menggunakan media alam yaitu biji asam. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan dimulai tanggal 7 juni 2018 sampai dengan 12 juni 2018

23

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan bahan-bahan untuk pembelajaran berhitung dalam menyebutkan dan menyusun urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam dengan biji asam.

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam menyebutkan, menyusun, menirukan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam

1. Menyiapkan instrument atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi dimana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan instrument observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media alam pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan I pada hari kamis, tanggal 7 juni 2018. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut ini:

1. **Kegiatan Awal**
2. **Berbaris Sebelum Masuk Kelas**

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan teratur sedangkan kegiatan anak adalah berbaris dengan rapi sambil menyanyikan lagu “guruku tersayang”, dan guru meminta anak untuk merapikan barisan paling rapi yang duluan dapat masuk dalam kelasnya dan diiringi lagu “ular naga”

1. **Mengucapkan salam**

Pada kegiatan ini guru mengucapkan “salam (assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh) dan selamat pagi anak-anak” Kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam (assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh) dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila bertemu dengan orang lain.

1. **Berdoa Sebelum belajar**

Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa (doa sebelum belajar) bersama. Sedangkan kegiatan anak adalah membaca doa sambil di bimbing oleh guru.

1. **Apersepsi**

Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

1. **Berdiskusi tentang benda-benda yang ada di bumi**

Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak untuk menyebutkan benda-benda langit yang dikenal oleh anak

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu

1. Mewarnai gambar suasana di taman
2. Mewarnai jalan yang dilalui anak ke taman
3. Menyebutkan urutan bilangan 1-20 menggunakan biji asam

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya:

1. **Kegiatan Guru:**
2. Guru menyampaikan tujuan pengajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pengajaran dengan baik kepada anak

1. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan

Setelah guru menyampaikan tujuan pengajaran, langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah penggunaan media alam dengan menggunakan biji asam. Langkah-langkahnya yaitu guru meminta anak untuk menyebutkan urutan bilangan dari biji asam mulai 1-20 dengan mengambil biji asam pada tempat yang sudah disiapkan

1. Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang bagaimana cara melakukan permainan media alam yang benar yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan biji asam yang akan dimainkan oleh anak
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan) setelah guru menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan permainan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk menyebutkan jumlah biji asam sesuai dengan konsepangka yang diberikan oleh guru.
3. Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak, setelah guru mengarahkan anak untuk menggunakan biji asam maka selanjutnya guru mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan biji asam tersebut yang benar dengan konsep berhitung anak
4. **Kegiatan Anak:**
5. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain dengan menggunakan media alam yang akan dilaksanakan dan memperhatikan contoh dari guru menyebutkan angka.
6. Anak didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dan menyebutkan bilangan yang terdapat pada biji asam dengan bimbingan guru.
7. Setelah selesai menyebutkan jumlah biji asam maka anak menyebutkan angka yang terdapat pada jumlah biji asam yang sesuai intruksi/ atau arahan dari guru
8. Evaluasi pada anak
9. **Kegiatan Istirahat :**
10. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
11. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
12. Istirahat dan bermain-main
13. **Kegiatan Penutup**
14. Kegiatan penutup ini dilakukan selama 30 menit akan dilaksanakan sebagai berikut :
15. Mengucapkan syair lagu “matahari”

Pada kegiatan ini guru mengucapkan syair lagu “matahari” maka selanjutnya memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut mengucapkan syair tersebut.

1. Menyebutkan benda-benda yang ada di taman

Pada kegiatan ini, guru mengajak anak untuk menyebutkan apasaja yang ada di bumi. Hal ini dilakukan agar anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan

1. Tanya jawab tentang hari ini dan esok

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada anak didik tentang kegiatan yang dilakukan hari ini.

1. Berdo’a Sebelum Pulang

Pada kegiatan ini, guuru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpin teman-temannya berdo’a, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca do’a sebelum pulang

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang kepada anak-anak”. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang”.

1. **Observasi Pertemuan I Siklus I**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran melalui media alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Hasil Observasi Guru**
2. **Guru Menyampaikan Tujuan Pengajaran**

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pengajaran agar pada saat permainan dimulai anak didik tidak berkeliaran, dalam menyampaikan tujuan pengajaran guru tidak membeda-bedakan anak.

Guru berada pada kategori baik jika guru menyampaikan tujuan pengajaran, kategori cukup jika guru menyampaikan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan tujuan pengajaran.

Pada langkah ini guru sudah menyampaikan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas, hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran masih banyak anak yang kebingungan dalam menanggapi penjelasan guru

1. **Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan**

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu tentang penggunaan media alam dengan biji asam serta menyebutkan lambang bilangan.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatan.

Pada langkah ini guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatan jadi pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. **Guru memberikan arahan-arahan sebelum sebelum anak melakukan kegiatan**

Setelah guru menyampaikan tujuan pengajaran dan menyampaikan langkah-langkahnya maka selanjutnya guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan seperti menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam yaitu biji asam.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan.

Pada langkah ini guru tidak memberikan penjelasan cara melakukan kegiatan yang benar sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. **Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain**

Setelah guru menjelaskan cara bermain maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain Berhitung biji asam.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, kategori cukup jika guru kadang-kadang memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik bermain.

Pada langkah ini guru sudah memberikan kesempatan kepada anak didik bermain tetapi masih kurang maksimal jadi pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. **Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak**

Setelah guru menyampaikan semua caranya maka selanjutnya guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan dan anak sudah dapat mulai permainan bersama teman dan guru mengontrol satu persatu anak serta mengarahkan anak untuk bermain dengan benar.

Guru berada dalam kategori baik jika membimbing sambil mengamati kegiatan anak, kategori cukup jika guru kadang-kadang membimbing sambil mengamati anak, dan kategori kurang jika guru tidak membimbing sambil mengamati kegiatan anak.

Pada langkah ini guru tidak memberikan bimbingan pada anak dalam melakukan pembelajaran dengan benar.

1. **Hasil observasi anak**

**Tabel 4.1**

**Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **PENILAIAN** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 | 5 anak | 4 anak |  |
| 2 | Menyusun urutan bilangan 1-20dengan benda | 3 anak | 3 anak |  |

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas diketahui bahwa :

Pada indikator menyebutkan urutan bilangan 1-20 saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan media alam yaitu biji asam dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 0 (tidak ada) anak yang dalam kategori baik, anak didik mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20, 7 anak dalam kategori cukup karena hanya bisa menyebutkan beberapa urutan bilangan dan belum terlalu hapal lambang tersebut, dan 8 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20.

1. **Siklus I Pertemuan II**
2. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II pada hari sabtu tanggal 9 juni 2018. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pukul 07.30 sampai pukul 10.30 wita pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Berbaris sebelum masuk kelas**

Pada kegiatan ini, guru meminta anak untuk berbaris di depan kelas dengan rapi. Setelah itu guru memimpin anak menyanyikan lagu berbaris disertai bersyair setelah itu anak masuk kelas secara tertib satu persatu.

1. **Mengucapkan salam**

Pada kegiatan ini, guru mengucapkan “salam (assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh) dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila bertemu dengan orang lain.

1. **Berdoa sebelum belajar**

Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak untuk berdoa (doa sebelum belajar) bersama. Sedangkan kegiatan anak adalah membaca doa sambil dibimbing oleh guru.

1. **Apersepsi**

Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

1. **Dramatisasi cara menyapa teman jika bertemu**

Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak untuk membiasakan menyapa teman atau orang lain jika kita bertemu.

1. **Meniru gerakan pohon/tanaman yang terkena angin**

Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak untuk bermain senam fantasi bentuk meniru pohon yang terkena angin.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1. Menggambar bebas suasana di desa misalnya pegunungan atau sawah
2. Meronce pola mengunakan manik-manik
3. Menyusun bilangan 1-20 menggunakan biji jagung

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya :

1. **Kegiatan Guru:**
2. Guru menyampaikan tujuan pengajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pengajaran dengan baik pada anak yaitu pembelajaran dengan media alam menggunakan batu kerikil untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

1. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu guru meminta anak untuk mengambil biji jagung kemudian melatakan pada tempat yang sudah disiapkan.

1. Gurru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang bagaimana cara melakukan permainan media alam yang benar yang akan dimainkan oleh anak.
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan) setelah guru menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan permainan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk menyebutkan jumlah biji jagung sesuai dengan konsep angka yang diberikan oleh guru.
3. Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak, setelah guru mengarahkan anak untuk menggunakan biji jagung maka selanjutnya guru mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan biji jagung tersebut yang benar dengan konsep berhitung anak
4. **Kegiatan Anak:**
5. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain dengan menggunakan media alam yang akan dilaksanakan dan memperhatikan contoh dari guru menyebutkan angka.
6. Anak didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dan menyebutkan bilangan yang terdapat pada biji jagung dengan bimbingan guru
7. Setelah selesai menyebutkan jumlah biji jagung maka anak menyebutkan angka yang terdapat pada jumlah biji jagung yang sesuai intruksi/arahan dari guru.
8. Evaluasi pada anak
9. **Kegiatan istirahat:**
10. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
11. Berdoa sebelum dan sesudah makan
12. Istirahat dan bermain-main
13. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini dilakukan selama 30 menit akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bercerita tentang gambar suasana di desa yang telah dibuat

Pada kegiatan ini membimbing anak untuk bercerita tentang gambar suasana dimalam hari yang telah dibuat

1. Menyebutkan cara berbagi makanan dengan teman

Pada kegiatan ini, guru mengajarkan kepada anak bagaimana cara berbagi makanan dengan teman

1. Tanya jawab dan berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak mengulas kembali pembelajaran hari ini dan berdoa sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpin teman-temannya berdoa, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang kepada anak-anak”. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang”.

1. **Observasi Siklus I Pertemuan II**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran dengan media alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasil sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru**
2. **Guru menyampaikan tujuan pengajaran**

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pengajaran agar pada saat pembelajaran dimulai anak sudah dapat memahami tujuan pembelajaran.

Guru berada pada ketegori baik jika guru menyampaikan tujuan pengajaran, kategori cukup jika guru menyampaikan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan tujuan pengajaran.

Pada langkah ini guru sudah menyampaikan tujuan pengajaran dengan jelas, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan jelas sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori baik

1. **Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan**

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu tentang penggunaan media alam dengan biji jagung serta menyebutkan lambang bilangan. Pada langkah ini guru menjelaskan secara detail pelaksanaan pembelajaran sehingga anak dapat memahami

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan, kategori cukup jika guru meyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatan.

Pada langkah ini guru sudah meyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi masih ada anak yang belum memahami karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan.**

Setelah guru menyampaikan tujuan pengajaran dan menyampaikan langkah-langkahnya maka selanjutnya guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan seperti menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam yaitu biji jagung.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan

Pada langkah ini guru tidak memberikan penjelasan cara melakukan kegiatan yang benar sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori kurang.

1. **Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain**

Setelah guru menjelaskan cara bermain maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain berhitung biji jagung berdasarkan jumlah angka 1-20.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, Kategori cukup jika guru kadang-kadang memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik bermain.

Pada langkah ini guru sudah memberikan kesempatan kepada semua anak didik bermain sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. **Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak**

Setelah guru menyampaikan semua caranya maka selanjutnya guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan dan anak sudah dapat mulai permainan bersama teman dan guru mengontrol satu persatu anak serta mengarahkan anak untuk bermain dengan benar.

Guru berada dalam kategori baik jika membimbing sambil mengamati kegiatan anak, kategori cukup jika guru kadang-kadang membimbing sambil mengamati kegiatan anak, dan kategori kurang jika guru tidak membimbing sambil mengamati kegiatan anak.

Pada langkah ini sudah memberikan bimbingan pada anak dalam melakukan pembelajaran dengan baik tetapi kurang jelas sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori cukup.

1. **Hasil observasi anak**

**Tabel 4.2**

**Hasil observasi pada siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **PENILAIAN** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Menyusun Urutan Bilangan 1-20 | 5 anak | 5 anak | 3 anak |
| 2 | Menyebutkan urutan bilangan 1-20 | 2 anak |  | - |

Berdasarkan hasil tabel observasi diatas diketahui bahwa:

Pada indikator menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 3 anak didik dalam kategori baik (BSH) yakni anak didik mampu menyusun urutan bilangan 1-20 dengan tepat, 5 anak dalam kategori cukup (MB) karena hanya dapat menyusun urutan bilangan hanya sebagian, dan 7 anak berada pada kategori kurang (BB) karena anak didik mampu menyusun urutan bilangan 1-20.

1. **Refleksi Siklus I**

Dalam hasil penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan media alam yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukan masih banyak anak dalam kategori kurang dalam meningkatkan kemampuan dalam menyebutkan urutan bilangan dan menyusun urutan bilangan 1-20, hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukan hasil pencapaian belum maksimal, maka refleksi yang di temukan sebagai berikut:

1. Perencanaan, sudah baik namun perlu dipersiapkan lebih baik lagi, seperti cara guru dalam memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media alam yang akan dilaksanakan dan memberikan pemahaman tentang menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan agar anak lebih mudah mengerti.
2. Pelaksanaan, secara keseluruhan sudah mulai baik namun, guru perlu menjelaskan dan memperkenalkan kepada anak terlebih dahulu pengenalan lambang bilangan sehingga dalam kegiatan pembelajaran nantinya anak tidak sering bertanya kepada guru dimana anak tersebut harus menyebutkan dan menyusun urutan bilangan 1-20
3. Observasi, masih dalam kategori cukup dalam memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan guru masih berfokus menjalankan kegiatan pembelajaran dengan media alam tanpa memperhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan yang diberikan tersebut.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media alam masih belum berhasil oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan media alam dengan kegiatan pembelajaran yang baru pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru perlu memberikan penjelasan yang dapat dipahami anak tentang bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberikan pemahaman kepada anak dalam pembelajaran yang benar agar anak bisa menyebutkan angka yang terdapat pada jumlah biji-bijian dengan benar yang lebih mudah dimengerti oleh anak didik
2. Pelaksanaan, perkenalkan satu persatu lambang bilangan kepada anak kemudian memberikan contoh cara pembelajaran yang benar.
3. Observasi, guru harus cermat dan teliti untuk memperhatikan setiap anak didik sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dapat berjalan dengan baik dan anak pun memahami materi yang diberikan
4. **Gambaran Pengembangan Kemampuan Berhitung Pada anak Melalui Penggunaan Media Alam Di Taman Kanak-Kanak Islam Masji Tua Katangka, Kecaatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini merupakan pengulangan pembelajaran dengan kegiatan yang sama namun pada siklus ini kegiatan yang diberikan kepada anak berbeda pada siklus I. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 juni 2018 dan 9 juni 2018

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan I pada hari senin tanggal 11 juni 2018. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 10.30 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan ini terdiri atas beberapa kegiatan dan akan diuraikan sebagai berikut

1. Berbaris di depan kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan kepada anak agar dapat memperbaiki barisannya sebelum masuk dalam ruangan kelas anak-anak anak-anak menyanyikan beberapa lagu.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini guru mengucapkan “salam (assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh) dan selamat pagi anak-anak” Kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam (assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh) dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila bertemu dengan orang lain.

1. Berdoa sebelum belajar

Pada kegiatan ini guru mengajak anak membimbing anak untuk berdoa (doa sebelum belajar) bersama. Sedangkan kegiatan anak adalah membaca doa sambil di bimbing oleh guru

1. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini

1. Membedakan perbuatan yang baik dan buruk

Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak perbuatan baik untuk di contoh dan mana perbuatan buruk yang harus dihindari.

1. Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama musik “naik kepuncak gunung”

Pada kegiatan ini guru mengajarkan anak untuk mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama music yang didengar.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1. Membuat bentuk pegunungan dengan tehnik melipat, menggunting, dan menempel
2. Mengelompokan batu berdasarkan besar-kecil
3. Berlomba menyebutkan urutan bilangan 1-20 menggunakan biji-bijian

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya:

1. **Kegiatan Guru:**
2. Guru menyampaikan tujuan pengajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pengajaran dengan baik pada anak

1. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu guru meminta anak untuk berlomba menyebut urutan bilangan 1-20 dengan biji asam kemudian meletakan pada tempat yang sudah disiapkan.

1. Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang bagaimana cara melakukan permainan media alam yang benar yang akan dimainkan oleh anak
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan) setelah guru menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan permainan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk menyebutkan jumlah kulit kerang sesuai dengan konsep angkah yang diberikan oleh guru
3. Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak, setelah guru mengarahkan anak untuk menggunakan kulit kerang maka selanjutnya guru mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan kulit kerang tersebut yang benar dengan konsep berhitung anak
4. **Kegiatan Anak:**
5. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain dengan menggunakan media alam yang akan dilaksanakan dan memperhatikan contoh dari guru menyebutkan angka.
6. Anak didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dan menyebutkan bilangan yang terdapat pada biji asam dengan bimbingan guru.
7. Setelah selesai menyebutkan jumlah biji asam yang sesuai dengan intruksi/arahan dari guru.
8. Evaluasi pada anak
9. **Kegiatan Istirahat:**
10. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
11. Berdoa sebelum dan sesudah makan
12. Istirahat dan bermain-main
13. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dilakukan selama 30 menit akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menyebutkan benda-benda yang ada di bumi

Pada kegiatan ini guru membimbing anak satu persatu untuk berani maju kedepan kelas untuk menceritakan tentang daerah pegunungan yang pernah dikunjungi anak.

1. Menyebutkan perlunya dan cara menolong orang yang kedinginan dipegunungan
2. Tanya jawab dan berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak mengulas kembali pembelajaran hari ini dan berdoa sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk untuk meju kedepan dan memimpin teman-temannya berdoa, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini, sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang kepada anak-anak”. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang”.

1. **Observasi Siklus II Pertemuan I**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran dengan media alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru**
2. **Guru menyampaikan tujuan pengajaran**

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pengajaran agar pada saat pembelajaran dimulai anak sudah dapat memahami tujuan pembelajaran.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan tujuan pengajaran, kategori cukup jika guru menyampaikan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan tujuan pengajaran.

Pada langkah ini guru sudah menyampaikan tujuan pengajaran dengan jelas, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan jelas sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. **Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan**

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu tentang penggunaan media alam dengan kulit kerang serta menyebutkan lambang bilangan. Pada langkah ini guru menjelaskan secara detail pelaksanaan pembelajaran sehingga anak dapat memahami.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatan.

Pada langkah ini guru sudah menyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi kurang maksimal sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan**

Setelah guru menyampaikan tujuan pengajaran dan menyampaikan langkah-langkahnya maka selanjutnya guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan seperti menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam yaitu biji asam.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan.

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan cara melakukan kegiatan yang benar tetapi kurang jelas sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain**

Setelah guru menjelaskan cara bermain maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain berhitung biji jagung berdasarkan jumlah angkah 1-20.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, kategori cukup jika guru kadang-kadang memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik bermain.

Pada langkah ini guru sudah memberikan kesempatan kepada semua anak didik bermain sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori baik

1. **Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak**

Setelah guru menyampaikan semua caranya maka selanjutnya guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan dan anak sudah dapat muali permainan bersama teman dan guru mengontrol satu persatu anak serta mengarahkan anak untuk bermain dengan benar.

Guru berada dalam kategori baik jika membimbing sambil mengamati kegiatan anak, kategori cukup jika guru kadang-kadang membimbing sambil mengamati kegiatan anak , dan kategori kurang jika guru tidak membimbing sambil mengamati kegiatan anak.

Pada langkah ini sudah memberikan bimbingan pada anak dalam melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. **Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **PENILAIAN** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Menyebutkan urutan bilangan 1-20 | 3 anak | 3 anak | 6 anak |
| 2 | Menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda | - | 3 anak | - |

Berdasarkan hasil tabel observasi diatas diketahui bahwa:

Pada indikator menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 6 anak didik dalam kategori baik (BSH) yakni anak didik mampu mampu menyusun urutan bilangan 1-20 dengan tepat, 6 anak dalam kategori cukup (MB) karena hanya dapat menyusun urutan bilangan hanya sebagian, 3 anak berada pada kategori kurang (BB) karena anak tidak mampu menyusun urutan bilangan 1-20.

1. **Siklus II Pertemuan II**
2. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II pada hari selasa tanggal 12 juni 2018. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pukul 07. 30 sampai 10. 30 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut

1. **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini terdiri dari atas beberapa kegiatan dan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berbaris didepan kelas

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan kepada anak agar dapat memperbaiki barisannya dan sebelum masuk dalam ruangan kelas anak-anak menyanyikan beberapa lagu.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini guru mengucapkan “salam (assalamu alaikum warahmatulahi wabarakatuh) dan selamat pagi anak-anak” kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam (assalamu alaikum warahmatulahi wabarakatuh) dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila bertemu dengan orang lain.

1. Berdoa sebelum belajar

Pada kegiatan ini guru mengajak anak dan membimbing anak untuk berdoa (doa sebelum belajar) bersama. Sedangkan kegiatan anak adalah membaca doa sambil dibimbing oleh guru.

1. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan in terdiri atas 3 kegiatan yaitu:

1. Mewarnai gambar
2. Meronce pola menggunakan biji jagung
3. Menyusun urutan bilangan 1-20 menggunakan biji jagung.

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya:

1. **Kegiatan Guru:**
2. Guru menyampaikan tujuan pengajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahuluh guru menyampaikan tujuan pengajaran dengan baik pada anak yaitu pembelajaran dengan media alam menggunakan biji jagung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

1. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu guru meminta anak untuk berlomba menyebut urutan bilangan 1-20 dengan biji jagung kemudian meletakan pada tempat yang sudah disiapkan.

1. Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang bagaimana cara melakukan permainan media alam yang benar yang akan dimainkan oleh anak.
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan) setelah guru menjelaskan kepada anak cara melakukan kegiatan permainan maka selanjutnya guru mengarahkan anak untuk menyebutkan jumlah biji jagung sesuai dengan konsep angka yang diberikan oleh guru.
3. Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak, setelah guru mengarahkan anak untuk menggunakan biji jagung maka selanjutnya guru mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan biji jagung tersebut yang benar dengan konsep berhitung anak.
4. **Kegiatan Anak:**
5. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang kegiatan bermain dengan menggunakan media alam yang akan dilaksanakan dan memperhatikan contoh dari guru menyebutkan angka
6. Anak didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dan menyebutkan bilangan yang terdapat pada biji jagung dengan bimbingan guru.
7. Setelah selesai menyebutkan jumlah biji jagung yang sesuai intruksi/arahan dari guru.
8. Evaluasi pada anak
9. **Kegiatan Istirahat:**
10. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
11. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
12. Istirahat dan bermain-main
13. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup ini dilakukan selama 30 menit akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengucapkan syair lagu lihat kebunku

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bersedia maju kedepan menyanyikan legu tersebut

1. Menunjukan hasil karya/kolase yang telah dibuat

Pada kegiatan ini, guru menunjukan hasil karnya/kolase yang telah dibuat agar anak dapat menghargai hasil karyanya dan hasil karya temannya.

1. Tanya jawab dan berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini, guru megarahkan anak mengulas kembali pembelajaran hari ini dan berdoa sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpin teman-temannya berdoa, sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini,sebelum pulang biasanya guru memberikan nasehat-nasehat kepada anak kemudian guru mengucapkan “salam dan selamat siang kepada anak-anak”. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang”.

**B.Observasi Siklus II Pertemuan II**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran dengan media alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Guru**
2. **Guru menyampaikan tujuan pengajaran**

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pengajaran agar pada saat pembelajaran dimulai anak sudah dapat memahami tujuan pembelajaran.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan tujuan pengajaran, kategori cukup jika guru menyampaikan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan tujuan pengajaran.

Pada langkah ini guru sudah menyampaikan tujuan pengajaran dengan jelas, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan jelas sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

1. **Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan**

Langkah berikutnya yaitu guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yaitu tentang penggunaan media alam dengan biji jagung serta menyebutkan lambang bilangan. Pada langkah ini guru menjelaskan secara detail pelaksanaan pembelajaran sehingga anak dapat memahami.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatan.

Pada langkah ini guru sudah menyampaikan langkah-langkah kegiatan jadi anak memahami karena guru menjelaskan secara maksimal sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori baik.

1. **Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan**

Setelah guru menyampaikan tujuan pengajaran dan menyampaikan langkah-langkahnya maka selanjutnya guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan seperti menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan media alam yaitu biji jagung.

Guru berada dalam kategori baik jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan, kategori cukup jika guru menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan tetapi kurang jelas, dan kategori kurang jika guru tidak menyampaikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan.

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan cara melakukan kegiatan yang benar sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam bermain sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori baik

1. **Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain**

Setelah guru menjelaskan cara bermain maka langkah selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain berhitung biji jagung berdasarkan jumlah angkah 1-20.

Guru berada dalam kategori baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, kategori cukup jika guru kadang-kadang memberikan kesempatan kepada anak didik bermain, dan kategori kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik bermain.

Pada langkah ini guru sudah memberikan kesempatan kepada anak didik bermain tetapi tidak semua anak didik diberikan kesempatan bermain sehingga pada tahap ini guru berada dalam kategori cukup.

1. **Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak**

Setelah guru menyampaikan semua caranya maka selanjutnya guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan dan anak sudah dapat mulai permainan bersama teman dan guru mengontrol satu persatu anak serta mengarahkan anak untuk bermain dengan benar.

Guru berada dalam kategori baik jika membimbing sambil mengamati kegiatan anak, kategori cukup jika guru kadang-kadang membimbing sambil mengamati kegiatan anak , dan kategori kurang jika guru tidak membimbing sambil mengamati kegiatan anak.

Pada langkah ini sudah memberikan bimbingan pada anak dalam melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada tahap ini guru berada pada kategori baik.

**Hasil Observasi Anak**

**Tabel 4.4**

**Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **PENILAIAN** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda |  | 2 anak | 13 anak |
| 2 | Menyebutkan urutan bilangan 1-20 | - | - | - |

Berdasarkan hasil tabel observasi diatas diketahui bahwa:

Pada indikator menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam dari 15 anak didik yang diteliti terdapat 13 anak didik dalam kategori baik (BSH) yakni anak didik mampu menyusun urutan bilangan 1-20 dengan tepat, 2 anak dalam kategori cukup (BSB) karena hanya dapat menyusun urutan bilangan hanya sebagian, dan 0 anak berada pada kategori kurang (BB) dan (MB), karena anak sudah meningkat sesuai dengan harapan.

Hasil skor persiklus, Siklus I dan II

100%

90% 80%

80%

70%

60%

50% 40%

40%

30% 20%

20%

10%

0.00%

Prasiklus Siklus I Siklus II

1. **Refleksi Siklus II**

Dari hasil penelitian penggunaan media alam yang terjadi selama proses pembelajaran pada pertemuan menunjukan sudah banyak anak dalam kategori baik dalam meningkatkan kemampuan dalam mengurutkan hal ini sesuai dengan pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukan hasil pencapaian belum maksimal, maka refleksi yang ditemukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan yang telah dilakukanpada pertemuan sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana.

1. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan secara umum pelaksanaan tindakan pertemuan sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan berhitung dalam menggunakan bahan alam pada anak sudah tercapai dengan baik, hal ini dapat dilihat dari guru memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

1. Observasi

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh prilaku guru dan anak dapat teramati melalui lembar observasi yang telah disusun peneliti dan indikator-indikator kemampuan berhitung dalam megelompokan dapat teridentifikasi dengan baik. Berdasarkan observasi pertemuan sampai terahir ada 2 (dua) orang anak berada pada kategori cukup (MB). Hal ini disebabkan karena anak ini mengalami gangguan kosentrasi dalam belajar. Pada pertemuan V terlihat adanya peningkatan dan perubahan tentang kemampuan guru dan anak dalam menerapkan penggunaan media alam dan penguasaan anak tentang mengurutkan lambang bilangan.

1. **Pembahasan**

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar. Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak maka dilakukan penggunaan media alam.

Melalui penggunaan media alam yang dilakukan maka kemampuan berhitung anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap penggunaan media alam yang dilaksanakan. Data tersebut dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kemampuan berhitung anak.

Penelitian dilakukan terhadap 15 anak di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, ini menunjukan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media alam. Permainan media alam sangat baik digunakan dalam peningkatan kemampuan berhitung anak karena permainan ini sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media alam memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam melakukan permainan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam mengenal lambang bilangan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada awal-awal pertemuan ditemukan kelemahan yang menyebabkan anak belum mencapai indikator yang diharapkan, ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga masih banyak anak dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal: menyebutkan lambang bilangan 1-20 dan mengurutkan lambang bilangan 1-20 melalui penggunaan media alam. Sedangkan dari pihak guru ada beberapa kelemahan yang dilakukan diantaranya, kurangnya motivasi yang diberikan guru pada anak ketika akan memulai melakukan kegiatan, melaksanakan kegiatan, sesudah pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk memberi pertanyaan tentang penggunaan media alam (meyebutkan urutan bilangan 1-20 dan menyusun urutan bilangan 1-20 melalui penggunaan media alam) yang dilaksanakan.

Hasil analisis data menunjukan bahwa pada pertemuan akhir mengenai peningkatan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media alam (menyebutkan urutan bilangan 1-20 dan menyusun urutan bilangan 1-20) sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukan bahwa melalui penggunaan media alam, kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan dengan baik. Dari pihak guru juga sudah memberikan motivasi pada anak didik dan memberikan kesempatan pada anak didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar penggunaan media alam yang dilakukan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pertemuan I sampai pertemuan V sama.

Pengenalan angka kepada anak melalui penggunaan media alam dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak yang meliputi angka-angka. Sriningsih, N (2008: 63) mengungkapkan bahwa “kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau berhitung buta”.

Dalam pembelajaran permainan berhitung menurut susanto (2011: 98) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukan bahwa anak pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan berhitungnya sudah ada yang masuk pada penilaian mampu tapi masih perlu bimbingan. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan berhitung anak semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media alam. Perkembangan kemampuan berhitung anak akan semakin berkembang dan baik jika orangtua maupun guru tidak merasa bosan membimbing dan menstimulus anak secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dapat meningkat dengan menggunakan media alam di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Tua Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat diketahui dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selalu mengalami perubahan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media alam masih kurang, namun pada siklus II kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media alam sudah meningkat. Hal ini terbukti karena anak sudah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-20, dan sudah mampu menyusun urutan bilangan 1-20 secara berurutan.

1. **Saran-saran**

Kemampuan saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidik (guru) yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media alam dan peningkatan kemampuan berhitung anak dalam menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan 1-20, hendaknya mengoptimalkan diri dalam mengajar serta menguasai kelas dan proses pembelajaran disertai dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

63

1. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berhitung anak para guru lebih inovatif untuk menciptakan media dan merancang pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik bagi anak supaya anak meningkat kemampuan berhitungnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media alam diharapkan untuk menerapkannya pada aspek-aspek pembelajaran yang lain yang ada dikurikulum terutama Taman Kanak-Kanak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson. RH. (1983). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran. Jakarta:* Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto. S,(2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2007). *Materi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

, 2002. Kurikulum TK. Direktorat Pemerintahan Pendidikan Anak Usia Dini tentang Tujuan Pembelajaran Berhitung.

Depdiknas. 20003. *Kegiatan Belajar Mengajar Penilaian Pembuatan dan Penggunaan Sarana (alat peraga) di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta.

, 2000. Permainan Berhitung di TK. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dinas Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.

Dewa Ketut Sukardi (Sulis, 2007). *Berhitung Permulaan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Hamalik. (1994) *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Adtya Bakt-Se More at: <http://ainamulyana-blogspot>. Com/2012/02/Media-Pembelajaran-htm#sthash. Uxhzwexo.dpuf. (Diakses: 10 april 2018)

Hudojo (1988) Perkembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya. Surabaya Usaha Nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Tindakan. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nyimas, Aisyah dkk 2007, *Kemampuan Berhitung Anak TK*. Bandung Angkasa

Kunandar, (2012). *Penelitian Tindaka Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sadima, Arief. dkk. 1990. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujdana,Nana 2011*. Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung. CV. Pustaka Setia

Simamora, Laung. 2011*. Metode Pembelajaran Matematika Bermain-BermainSambil Belajar*. Online: (http:/www.scribd.com/doc/59676000/metode-pembelajaran-matematika-bermain-sambil-belajar). Diakses: 10 april 2018

65

Sriningsih, N. 2008. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui KegiatanMembentuk Plastisin*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk PAUD.* Jakarta: Depdikbub.

Susanto, 2011. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta PT Kencana

Suyanto, S. 2005*. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yokyakarta: Hikayat Publishing

Umar (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuliani, Sujiono. 2007. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks

Yes (Susanto, 2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Kencana.

**KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN MELALUI PENGGUNAAN MEDI A ALAM**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **Penilaian** | | |
| **BSH** | **MB** | **BB** |
| Kemampuan berhitung | 1. Menyebutkan urutan bilangan 1-20 2. Menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda | 1. Bagaimana cara anak menyebutkan urutan bilangan 1-20 2. Bagaimana cara anak menyusun urutan bilangan 1-20 dengan benda |  |  |  |
| Penggunaan Media Alam | **Langkah-Langkah Penggunaan Media** | **Item** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
|  | 1. Menyampaikan tujuan pengajaran 2. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan 3. Memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan 4. Memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan) 5. Membimbing sambil mengamati kegiatan anak | 1. Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pengajaran 2. Bagaiman cara guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan 3. Bagaimana cara guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan 4. Bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain (melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan 5. Bagaimana cara guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak |  |  |  |

Observer

Wa Hazrina

**Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I**

Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Bahan Alam Pada Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-langkah** | **Kriteria Penilaian Pertemuan I Siklus I** | | |
| B | C | K |
| 1 | Guru menyiapkan tujuan pengajaran |  |  |  |
| 2 | Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan |  |  |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain |  |  |  |
| 5 | Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak |  |  |  |
|  | Jumlah | 2 | 2 | 1 |
| Persen | | 40% | 40% | 20% |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

Wa Hazrina

**Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II**

Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Bahan Alam Pada Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-langkah** | **Kriteria Penilaian Pertemuan I Siklus I** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan tujuan pengajaran |  |  |  |
| 2 | Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan |  |  |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain |  |  |  |
| 5 | Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak |  |  |  |
| Jumlah | | 3 | 2 |  |
| Persen | | 60% | 40% |  |

Ket

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

WA HAZRINA

**Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I**

Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Bahan Alam Pada Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kriteria Penilaian Pertemuan II Siklus I** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan tujuan pengajaran |  |  |  |
| 2 | Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan |  |  |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain |  |  |  |
| 5 | Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak |  |  |  |
| Jumlah | | 4 | 1 |  |
| Persen | | 80% | 2o% |  |

Ket

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

Wa Hazrina

**Hasil Siklus Observasi Guru Siklus II Pertemuan II**

Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Bahan Alam Pada Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kriteria Penilaian Pertemuan II Siklus I** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyiapkan tujuan pengajaran |  |  |  |
| 2 | Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan kegiatan |  |  |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain |  |  |  |
| 5 | Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak |  |  |  |
| Jumlah | | 5 |  |  |
| Persen | | 100% |  |  |

Ket

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Observer

Wa Hazrina

Rubrik Penilaian

1. B : Baik jika guru menyampaikan tujuan pengajaran

C : Cukup jika guru menyampaikan tujuan pengajaran tetapi kurang jelas

K : Kurang jika guru tidak menyampaikan tujuan pengajaran

1. B : Baik jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan

C : Cukup jika guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan tetapi kurang jelas

K : Kurang jika guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatan

1. B : Baik jika guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan Kegiatan

C : Cukup jika guru memberikan arahan-arahan sebelum anak melakukan Kegiatan tetapi kurang jelas

K : Kurang jika guru tidak memberikan arahan - arahan sebelum anak Melakukan kegiatan

1. B : Baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain

C : Cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak didik bermain Tetapi kurang jelas

K : Kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik bermain

1. B : Baik jika guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak

C : Cukup jika guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak tetapi kurang jelas

K : Kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik bermain

Gowa,Juni 2018

Observer

WA HAZRINA

**Hasil Observasi Anak**

**Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Media Alam Pada anak**

**Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **BERMAIN DENGAN BIJI ASAM** | | |
| **Menyusun urutan bilangan** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Muh. Alfauzan Sahrul |  |  |  |
| 2 | Fajrin |  |  |  |
| 3 | Muh Alif Ardiansyah |  |  |  |
| 4 | Muh Arya Syah putra |  |  |  |
| 5 | Ahmad fauzan |  |  |  |
| 6 | Aulia |  |  |  |
| 7 | Muh Bilal Jaelani |  |  |  |
| 8 | Azizah |  |  |  |
| 9 | Quila |  |  |  |
| 10 | Ahmad Irsyad |  |  |  |
| 11 | Nurul |  |  |  |
| 12 | Nur Farhan Nasrun |  |  |  |
| 13 | Najwa Saora |  |  |  |
| 14 | Qalby |  |  |  |
| 15 | Fita |  |  |  |
|  | Jumlah | 8 | 7 |  |
| Persen | | 50% | 40% |  |

**Hasil Observasi Anak**

**Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Media Alam Pada anak**

**Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **BERMAIN DENGAN BIJI ASAM** | | |
| **Menyusun urutan bilangan** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Muh. Alfauzan Sahrul |  |  |  |
| 2 | Fajrin |  |  |  |
| 3 | Muh Alif Ardiansyah |  |  |  |
| 4 | Muh Arya Syah putra |  |  |  |
| 5 | Ahmad fauzan |  |  |  |
| 6 | Aulia |  |  |  |
| 7 | Muh Bilal Jaelani |  |  |  |
| 8 | Azizah |  |  |  |
| 9 | Quila |  |  |  |
| 10 | Ahmad Irsyad |  |  |  |
| 11 | Nurul |  |  |  |
| 12 | Nur Farhan Nasrun |  |  |  |
| 13 | Najwa Saora |  |  |  |
| 14 | Qalby |  |  |  |
| 15 | Fita |  |  |  |
| Jumlah | | 7 | 5 | 3 |
| Persen | | 40% | 30% | 20% |

**Hasil Observasi Anak**

**Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Media Alam Pada anak**

**Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **BERMAIN DENGAN BIJI ASAM** | | |
| **Menyusun urutan bilangan** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Muh. Alfauzan Sahrul |  |  |  |
| 2 | Fajrin |  |  |  |
| 3 | Muh Alif Ardiansyah |  |  |  |
| 4 | Muh Arya Syah putra |  |  |  |
| 5 | Ahmad fauzan |  |  |  |
| 6 | Aulia |  |  |  |
| 7 | Muh Bilal Jaelani |  |  |  |
| 8 | Azizah |  |  |  |
| 9 | Quila |  |  |  |
| 10 | Ahmad Irsyad |  |  |  |
| 11 | Nurul |  |  |  |
| 12 | Nur Farhan Nasrun |  |  |  |
| 13 | Najwa Saora |  |  |  |
| 14 | Qalby |  |  |  |
| 15 | Fita |  |  |  |
| Jumlah | | 3 | 6 | 6 |
| Persen | | 20% | 40% | 40% |

**Hasil Observasi Anak**

**Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Media Alam Pada anak**

**Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **BERMAIN DENGAN BIJI ASAM** | | |
| **Menyusun urutan bilangan** | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** |
| 1 | Muh. Alfauzan Sahrul |  |  |  |
| 2 | Fajrin |  |  |  |
| 3 | Muh Alif Ardiansyah |  |  |  |
| 4 | Muh Arya Syah putra |  |  |  |
| 5 | Ahmad fauzan |  |  |  |
| 6 | Aulia |  |  |  |
| 7 | Muh Bilal Jaelani |  |  |  |
| 8 | Azizah |  |  |  |
| 9 | Quila |  |  |  |
| 10 | Ahmad Irsyad |  |  |  |
| 11 | Nurul |  |  |  |
| 12 | Nur Farhan Nasrun |  |  |  |
| 13 | Najwa Saora |  |  |  |
| 14 | Qalby |  |  |  |
| 15 | Fita |  |  |  |
| Jumlah | |  | 2 | 13 |
| Persen | |  | 10% | 80% |

Rubrik Penilaian :

Menyebutkan urutan bilangan 1-20

BB = Belum berkembang : Anak belum mampu menyebutkan bilangan 1-20 secara berurut

MB = Mulai berkembang : anak mampu menyebutkan bilangan 1-20 tetapi masih perlu bimbingan guru

BSH = Berkembang sesuai harapan : Anak mampu menyebutkan bilangan 1-20 secara berurut

Observer

WA HAZRINA

PERTEMUAN I

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

* KEGIATAN AWAL
* Anak berbaris di depan kelas sebelum masuk kedalam kelas, dan anak merapikan barisan dan menyanyi lagu “Guruku Tersayang” dan berdoa sebelum belajar.
* Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran kemarin dan berhubungan dengan pelajaran hari ini.
* Berdiskusi tentang benda-benda yang ada di bumi.
* KEGIATAN INTI
* Guru memberikan tugas kepada anak untuk mewarnai gambar suasana di taman.
* Guru memberi tugas kepada anak mewarnai jalan yang dilalui anak.
* Guru memberi tugas kepada anak menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan biji asam
* KEGIATAN ISTIRAHAT
* Anak mencuci tangan dan mengambil bekal anak.
* Anak-anak berdo’a sebelum dan sesudah makan
* KEGIATAN PENUTUP
* Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan hari ini.
* Guru memimpin doa, anak-anak ikut bersama lalu bersiap untuk pulang.

PERTEMUAN II

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

* KEGIATAN AWAL
* Anak-anak berbaris didepan kelas dan menyanyi lagu-lagu kemudian guru mengucapkan salam anak-anak menjawab salam dan mengucap selamat pagi ibu guru, kemudian masuk kelas dan ibu guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar.
* Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang dipelajari hari ini.
* KEGIATAN INTI
* Guru menyampaikan arahan-arahan tentang langkah-langkah media bahan alam dengan menggunakan biji-bijian dan anak menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan mengambil biji-bijian
* Guru membimbing sambil mengamati kegiatan anak tersebut dan melakukan kegiatan yang benar dengan konsep berhitung anak
* KEGIATAN ISTIRAHAT
* Anak mencuci tangan dan mengambil bekal anak
* Anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan
* KEGIATAN AKHIR
* Mengucapkan syair “taman bunga”
* Tanya jawab tentang tentang hari ini dan esok
* Guru memimpin doa, anak-anak ikut bersama lalu bersiap untuk pulang.

PERTEMUAN III

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

* KEGIATAN AWAL
* Anak-anak berbaris didepan kelas sebelum masuk kedalam kelas, dan anak menyanyi lagu berbaris disertai dengan tepuk tangan, kemudian guru kelas mengucapkan salam anak-anak menjawab. Kemudian guru mengajak dan membimbing berdoa sebelum belajar dan anak-anak ikut bersama-sama
* Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang dipelajari hari ini.
* KEGIATAN INTI
* Guru memberikan alat yaitu plastisin untuk di pakai membentuk gunung
* Memberikan media alam yaitu mengelompokan batu berdasarkan besar kecil
* Berlomba menyebutkan urutan bilangan 1-20
* KEGIATAN ISTIRAHAT
* Anak mencuci tangan dan mengambil bekal anak
* Anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan
* KEGIATAN AKHIR
* Guru menyebutkan dan menanyakan benda-benda yang ada di pegunungan
* Tanya jawab tentang tentang hari ini dan esok
* Guru memimpin doa, anak-anak ikut bersama lalu bersiap untuk pulang.

PERTEMUAN IV

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

* KEGIATAN AWAL
* Anak-anak berbaris didepan kelas dan menyanyi lagu-lagu Kemudian guru mengucapkan salam anak-anak menjawab salam dan mengucap selamat pagi ibu guru, kemudian masuk kelas dan ibu guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belar.
* Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan anak pelajaran yang kemarin dan menghubungkan dengan pelajaran yang dipelajari hari ini.
* KEGIATAN INTI
* Guru memberikan bahan dan gambar untuk dibikin kolase yaitu gambar gunung dan biji-bijian
* Anak-anak mengurutkan pola yaitu biji asam, biji jagung Memberikan media alam yaitu mengelompokan batu berdasarkan besar kecil
* Berlomba menyebutkan urutan bilangan 1-20
* KEGIATAN ISTIRAHAT
* Anak mencuci tangan dan mengambil bekal anak
* Anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan
* KEGIATAN AKHIR
* Mengucapkan syair “Taman Bunga”
* Tanya jawab tentang hari ini dan esok
* Guru memimpin doa, anak-anak ikut bersama lalu bersiap untuk pulang.